

MEKANISME PEMBUATAN FLOWCHART PENERIMAAN PINJAMAN (ANGSURAN) PADA (BUMDES) DI DESA POMAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Sjamsul Arief, Imam Safi'I, Nor Laela

Ekonomi Manajemen, Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Laporan yang berjudul “Mekanisme pembuatan flowchart penerimaan pinjaman (angsuran) pada (BUMDes) di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo” Ini sebagai salah satu persyaratan tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam setiap program kerja yang telah selesai diselenggarakan di desa Pomahan Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

Penyusunan mekanisme pembuatan flowchart penerimaan pinjaman (angsuran) ini bagi pengurus sangat bermanfaat dalam pengadministrasian BUMDes, selain itu bagi nasabah yang akan membayar angsuran pinjaman akan memahami ketika melihat alur flowchart yang diberikan dan mengerti alur yang ada di BUMDes, dan bagi kami menjalankan program kerja KKN dan bertujuan untuk berbagi informasi mengenai banyaknya manfaat dari Penyusunan Sistem tersebut untuk pengurus Bumdes di desa Pomahan.

Dalam laporan ini kami menjelaskan sistem alur pinjaman yang ada di BUMDes, yaitu diawali dengan pengisian post test dan pre test dari pengurus, pemaparan materi oleh saya sendiri dan ditutup dengan foto bersama. Setelah dilakukan Penyusunan sistem flowchart penerimaan pinjaman (angsuran), pengurus BUMDes mengetahui alur untuk penerimaan pinjaman (angsuran).

Kata kunci : piutang dan angsuran

MEKANISME PEMBUATAN FLOWCHART PENERIMAAN PINJAMAN (ANGSURAN) PADA (BUMDES) DI DESA POMAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Sjamsul Arief, Imam Safi'I, Nor Laela

Ekonomi Manajemen, Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstract

The report entitled "Mechanism of making loan receipts (installments) on (BUMDes) in Pomahan Village, Pulung District, Ponorogo Regency" This is one of the requirements for the Real Work Lecture (KKN) in each work program that has been completed in Pomahan village, Pulung District, Ponorogo Regency, East Java.

The arrangement of the mechanism for making the flowchart of loan installments for administrators is very useful in administering BUMDes, besides that customers who will pay loan installments will understand when looking at the flowchart provided and understand the flow in BUMDes, and for us to run KKN work programs and aims to share information about the many benefits of the System Preparation for Bumdes administrators in Pomahan village.

In this report we explain the system of loan lending on BUMDes, which begins with filling in the post test and pre-test from the management, the presentation of material by myself and closes with a group photo. After the arrangement of the flowchart of the loan receipts (installments) is made, the BUMDes management knows the flow for loan receipts (installments).

Keyword : *the flow of receivables and installments*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Pendirian BUMDes harus didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, (*'user-owned, user-benefited, and user-controlled'*), transparansi, emansipatif, akuntabel, dan sustainable dengan mekanisme *member-base* dan *self-help*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara professional dan mandiri.

Dalam suatu BUMDes harus terdapat bagan alir atau flowchart. Flowchart atau Bagan alir adalah bagan (chart) yang menunjukkan alir (flow) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir (flowchart) digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi. Flowchart sangat berguna khususnya untuk menjelaskan urutan-urutan proses yang pelaksanaannya memiliki banyak option pilihan atau percabangan. Menggambarkan flowchart, memerlukan simbol-simbol yang berbentuk seperti persegi, dan belah ketupat, maupun dengan bentuk lain yang kemudian dihubungkan dengan garis-garis yang berarah (garis yang dengam menggunakan simbol anak panah. Setiap simbol pada diagram tersebut ini menunjukkan langkah penyelesaian, sedangkan bagi garis berpanah menunjukkan urutan kejadian. Tentu saja bisa simbol yang dipilih harus yang biasa dipakai oleh komunitas untuk yang dituju (yang akan membaca dan memakai flowchart tersebut)

sehingga terdapat kesamaan pengertian, walaupun terdapat modifikasi di sana-sini tidaklah merupakan menjadi sebuah masalah serius. Terkadang memang diperlukan kreativitas dan keberanian agar mampu flowchart tersebut menjadi menarik dan berfungsi baik.

Flowchart membantu dalam memahami urutan-urutan logika yang rumit dan juga panjang. Dengan flowchart maka dapat dikomunikasikan jalannya program ke orang lain yang lebih mudah. Sehingga pembuatan flowchart adalah mutlak khususnya untuk melengkapi cara dokumentasi suatu listing program komputer yang relatif rumit, sehingga bentuk dokumentasi tersebut suatu saat dapat diperlukan kembali dengan mudah dipahami. Demi menggambarkan sebuah algoritma terstruktur dan dipahami oleh orang lain terkhusus kepada programmer yang bertugas mengimplementasikan program, maka dibutuhkan dengan alat bantu yang berbentuk diagram alir atau flowchart. Hal tersebut, dapat menggambarkan Flowchart dan juga definisi Flowchart sebagai urutan dari logika suatu prosedur dalam pemcahan suatu masalah yang dituliskan berupa simbol-simbol tertentu.

Tujuan dari flowchart adalah untuk menggambarkan suatu tahapan penyelesaian terhadap suatu masalah secara sederhana, terurai, rapi dan jelas dapat menggunakan simbol-simbol yang standar. Jenis-jenis flowchart yang akan saya berikan antara lain , Bagian piutang, bagian penagihan, bagian kassa dan bagian akuntansi.

Penyusunan ini diharapkan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan serta sistem dan prosedur yang ada di dalam bumdes. Berdasarkan latar belakang diatas maka saya memilih "Mekanisme Pembuatan Flowchart penerimaan pinjaman (angsuran) Pada Bumdes Di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo" sebagai judul dari program kerja KKN di Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Adapun tujuan dari artikel ini antara lain:

1. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja dalam hal pembayaran angsuran atas pinjaman yang dilakukan oleh nasabah
2. Untuk meningkatkan kinerja serta menggambarkan ruang lingkup pekerjaan, rincian, mengenai rencana usaha yang akan didirikan di BUMDes Desa Pomahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survey Lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami melakukan survey lokasi terlebih dahulu untuk melihat permasalahan yang ada pada desa Pomahan Ponorogo dan kami telah menyepakati untuk membuat sebuah program kerja yang akan diterapkan di BUMDes.

2. Pembuatan Proposal Program Kerja

Setelah melakukan survey lokasi, kami menyusun sebuah proposal program kerja yang akan digunakan sebagai gambaran/acuan pada saat program kerja tersebut dilaksanakan.

3. Pembuatan Sistem Flowchart

Tidak hanya membuat sebuah proposal. Kami juga membuat sistem flowchart serta prosedur BUMDes simpan pinjam dan cara pengaplikasiannya agar memudahkan pengurus BUMDes dalam mengelola sistem.

4. Penerapan Program Kerja Yang Akan Dilakukan

Penerapan ini dilakukan pada saat program kerja berlangsung yaitu pengarahannya dalam menjalankan sistem yang telah ada.

5. Pembuatan Laporan Hasil Program Kerja

Setelah semua program kerja tersebut sudah terlaksana, maka proses akhir dari fakultas ekonomi adalah pembuatan laporan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan program “Mekanisme pembuatan flowchart penerimaan pinjaman (angsuran) pada (BUMDes) di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo “ yaitu, ketua BUMDes desa pomahan menyampaikan, bahwasannya BUMDes didirikan dari tahun 2014, namun di bekukan pada tahun 2017 dikarenakan ada permasalahan dengan operasional. BUMDes diresmikan kembali pada tahun ini dengan diawali program simpan pinjam dan akan berkelanjutan dengan program-program lainnya nantinya. Tujuan mendirikan BUMDes ini adalah untuk menambah pendapatan, memperbaiki perekonomian dan sebagai modal yang akan digunakan masyarakat nantinya, tidak luput juga tujuan lain dari BUMDes adalah sebagai income atau pemasukan anggaran dana desa. Untuk mendirikan BUMDes ini adalah modal dari pemerintah.

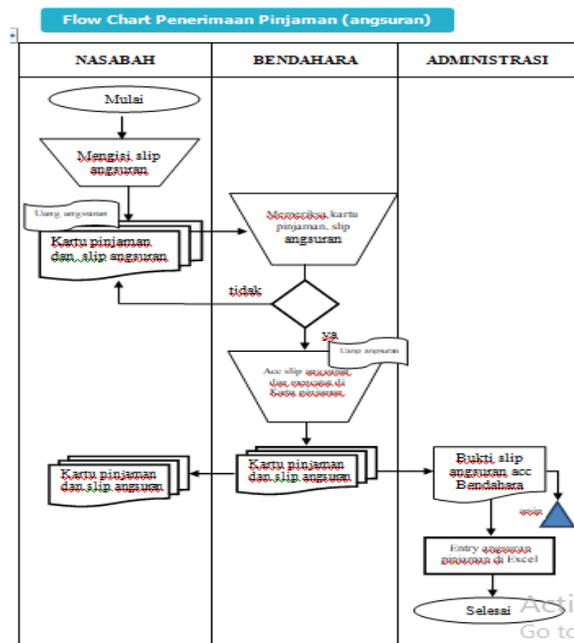
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memang sudah memiliki program simpan dan pinjaman tapi dengan persyaratan yang sudah ditentukan, namun program ini berdasarkan aspek Keuangan masih belum memenuhi standarisasi yang dianjurkan. Karena belum adanya pembukuan setiap bulannya, sedang dalam setiap usaha pembuatan pembukuan sangat penting, biar tau pemasukan

tiap bulannya. Sedangkan pada zaman sekarang sudah semakin canggih, apalagi program ini sudah melampaui skala yang cukup besar jadi sangat perlu adanya pencatatan dan pembukuan.

Oleh karena itu program yang di berikan oleh narasumber memaparkan bahwasannya ada alur beserta pencatatan dan di tegaskan kembali oleh mahasiswa dari UNTAG tentang materi-materi yang diberikan dan yang akan dipahami oleh pengurus BUMDes serta memasarkan juga kepada masyarakat-masyarakat apa kegunaan dan tujuan dari program simpan pinjam ini. Materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

STANDAR PROSEDUR PENERIMAAN PINJAMAN (ANGSURAN)

Prosedur ini memberikan pedoman dalam proses administrasi pembayaran pinjaman (angsuran) yang dilakukan oleh nasabah, sehingga diharapkan nasabah lebih mudah dan efektif dalam proses administrasi pembayaran pinjaman (angsuran).



Rincian Prosedur penerimaan pinjaman (angsuran)

KESIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Untuk menjalankan sistem dan prosedur simpan pinjam di BUMDes diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu dalam alur simpan pinjam berupa sistem flowchart, dan untuk prosedur ini memberikan pedoman dalam pengelolaan administrasi data nasabah yang lengkap berupa formulir dan slip. Sehingga pengurus bisa mengetahui apakah sebuah program layak dijalankan atau tidak layak dijalankan. Mekanisme pembuatan flowchart penerimaan pinjaman (angsuran) pada bumdes sangat penting untuk memudahkan nasabah untuk mengembalikan uang yang di pinjam.

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini sama pentingnya dengan aspek lainnya, bahkan ada beberapa pengusaha menganggap justru aspek inilah yang paling utama untuk dianalisis karena dari aspek ini tergambar jelas hal-hal yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Perbankan pun selalu berkesenambungan di aspek keuangan, dan disini sudah jelas program simpan pinjam ini selalu berkaitan dengan keuangan.

Dengan adanya flowchat penerimaan pinjaman (angsuran) pada bumdes, diharapkan pengurus akan lebih mudah dalam pelaporan keuangan. Disamping itu para nasabah juga meminimalkan dalam hal piutang yang tak tertagih.

REKOMENDASI

BUMDes yang sudah ada sejak tahun 2014 ini harusnya tidak di bekukan pada tahun 2017 tapi dicari permasalahannya dan memecahkan permasalahan yang ada, meskipun program yang

ada didalam BUMDes hanya program pinjaman saja tapi bisa akan berkelanjutan dengan menyusun program-program yang baru atau saran-saran program-program yang akan diberikan dari pihak lain.

Pengajuan program dari KKN UNTAG surabaya yang berjudul Pelatihan sistem dan prosedur simpan pinjam berharap berjalan sesuai yang diharapkan. Program ini juga bertujuan untuk memperbaiki program sebelumnya dan memperbaiki perekonomian didesa pomahan ini melalui BUMDes. Program-program BUMDes ini juga diharapkan mampu bersaing nantinya dengan BUMDes yang ada di daerah lain. Produk simpan pinjam yang kami tawarkan semoga dapat diadopsi oleh BUMDes Pomahan untuk lebih mengembangkan BUMDes. Selain produk yang kami tawarkan dengan pelatihan yang kami berikan dapat memberi stimulus bagi BUMDes untuk bisa lebih kreatif lagi untuk mencari peluang meraup penghasilan yang bukan hanya bergantung pada simpan pinjam saja, namun bias mencari alternative usaha lain yang bisa dijadikan sebuah sumber penghasilan dari BUMDes, semisal menawarkan produk angsuran atau menawarkan jasa penyewaan alat-alat yang dibutuhkan oleh hajat masyarakat Pomahan. Banyak potensi di Desa Pomahan yang masih bisa digali oleh BUMDes agar nantinya BUMDes ini benar-benar mampu menjadi pendorong perekonomian di DesaPomahan.

REFERENSI

<http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/>

<http://bumdes.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_usaha_milik_desa

<http://www.desabelajar.com/>

<https://updesa.com/pembukuan-bumdes/>

<https://www.finansialku.com/cara-melunasi-hutang-kredit-dan-cicilan-flowchart/>

<https://www.slideshare.net/csr-semenindonesia/flowchart-pengajuan-pinjaman-modal>

<https://www.slideshare.net/RonnyJuliano/panduan-bumdes-65233294>